

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Sukmadinata, 2003).

Dalam pendidikan harus ada proses pembelajaran, dimana proses ini memegang peranan yang vital, yaitu bahwa kegiatan pembelajaran hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa peserta didik merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar dan tanpa ada kegiatan belajar dari peserta didik, maka tidak akan terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan banyak hal agar proses pembelajaran berhasil, diantaranya adalah menyediakan lingkungan belajar yang serasi bagi peserta didik.

Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan belajar yang serasi bagi peserta didik yang dapat menghantarkan peserta didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran (Djamarah, 2006).

Selama ini siswa SMA Negeri 9 Medan menganggap pelajaran biologi merupakan salah satu pelajaran yang membosankan dimana siswa kurang tertarik pada apa yang diajarkan oleh guru. Pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2012 dengan melakukan wawancara kepada siswa-siswi SMA

Negeri 9 Medan diperoleh informasi bahwa mereka menganggap pelajaran biologi merupakan pelajaran yang membosankan dan terkadang sulit. Alasan mereka mengatakan pelajaran biologi adalah pelajaran yang membosankan dikarenakan ketika pembelajaran dikelas berlangsung, siswa hanya mendengarkan guru berceramah tentang materi yang mereka pelajari.

Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru bidang studi biologi kelas X SMA Negeri 9 Medan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa secara umum masih rendah, yaitu 50% siswa dari 134 siswa memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sementara KKMnya adalah 60. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa materi pelajaran yang dirasakan siswa sulit untuk dipelajari pada semester II (dua) pada tahun-tahun sebelumnya adalah sub materi daur biogeokimia pada materi pokok ekosistem. Kesulitan yang dirasakan siswa adalah sulitnya menghubungkan antara komponen biotik dan abiotik yang berperan dalam daur biogeokimia sehingga materi daur biogeokimia tidak dapat dipahami. Selain itu pada kegiatan pembelajaran, metode yang selama ini digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dari informasi yang diatas, dapat dikatakan bahwa selama ini kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas masih menggunakan strategi yang berorientasi kepada guru atau dapat dikatakan guru memegang peranan yang dominan sehingga membuat siswa menjadi pasif di dalam proses kegiatan pembelajaran.

I Nyoman (2007) mengatakan bahwa daur biogeokimia merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang sulit untuk dipahami oleh siswa. Di samping terdiri dari beberapa daur yakni ; 1) daur air, 2) daur karbon dan oksigen, 3) daur nitrogen, 4) daur fosfor, dan 5) daur sulfur, juga kesulitan terletak pada objek yang dipelajari tidak tampak diamati secara langsung oleh penglihatan. Padahal, fokus dari pembelajaran pada topik ini adalah proses berlangsungnya daur biogeokimia.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa selain kurangnya pemahaman siswa akan materi pelajaran, penyebab lain rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya variasi dalam belajar mengajar yang menyebabkan siswa

merasa bosan dan kurang tertarik dalam mempelajari pelajaran biologi sehingga siswa enggan untuk belajar dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi mengajar yang bervariasi yang membuat peserta didik lebih tertarik pada pelajaran biologi sehingga tidak lagi menganggap pelajaran biologi merupakan pelajaran yang membosankan. Guru harus menerapkan strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk belajar dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberi semangat bagi peserta didik sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat akan memotivasi siswa untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu dengan strategi yang inovatif dalam pembelajaran, guru akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap pendidik memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar ia dapat memberi bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

Gunawan (2007) menawarkan satu strategi dalam pembelajaran, yaitu strategi *Genius Learning*. Strategi *Genius Learning* merupakan suatu sistem yang terancang dengan satu jalinan yang efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dalam *Genius Learning*, guru menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran guru menggali dan mengerti kebutuhan peserta didik.

Strategi *Genius Learning* merupakan rangkaian pendekatan praktis dalam meningkatkan hasil proses pembelajaran yang memiliki delapan (8) tahap pembelajaran. Beberapa kelebihan strategi *Genius Learning* antara lain : (1) Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa sehingga siswa dapat menikmati materi pelajaran tanpa dihadapkan dengan kondisi stres. (2) Pendekatan yang digunakan dalam *Genius Learning* membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka.

Strategi *Genius Learning* pernah diteliti oleh Ika (2011) mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi *Genius Learning* di kelas IX

semester I SMP Negeri 30 Medan T.A 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, dimana rata-rata nilai pretes adalah 35,13 meningkat menjadi 68,42 pada nilai rata-rata postes. Selain diteliti oleh Ika, Strategi *Genius Learning* juga pernah diteliti oleh Eva (2011) mengenai pengaruh Strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan T.P. 2009/2010 dimana terjadi peningkatan 32,30 dengan nilai rata-rata pretesnya sebesar 31,32 dan nilai rata-rata postes sebesar 63,62.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka perlu diadakan penelitian tentang Strategi *Genius Learning* dengan judul “Pengaruh Strategi *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Daur Biogeokimia Kelas X SMA Negeri 9 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Strategi penyampaian pelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan.
3. Kesulitan siswa memahami konsep materi daur biogeokimia.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Strategi *Genius Learning* pada sub materi daur biogeokimia.
2. Dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 9 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“ Bagaimana pengaruh Strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar siswa pada sub materi daur biogeokimia kelas X SMA Negeri 9 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Strategi *Genius Learning* terhadap hasil belajar siswa pada sub materi daur biogeokimia kelas X SMA Negeri 9 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru biologi, dalam meningkatkan hasil belajar biologi melalui strategi *Genius Learning*.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru bidang studi lain untuk turut melaksanakan strategi pembelajaran yang sama.
3. Bagi siswa, diharapkan sebagai pengalaman belajar siswa yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.
4. Bagi guru, sebagai salah satu referensi dalam pemilihan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.